

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ABAD 21 DAN SISTEM PENJAMINAN MUTU BAGI GURU SD/MI DI PAPUA BARAT

Arie Anang Setyo, Muhamad Ruslan Layn

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: arieanangsetyo.ums@gmail.com

Abstrak : Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan penguatan terkait pembelajaran abad 21 dan sistem penjaminan mutu. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu tahun pada semester ganjil dan genap tahun akademik 2020/2021. Peserta dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang tersebar diberapa kabupaten dan kota di propinsi papua barat. Pelaksanaan pada kegiatan ini terdiri dari pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab, simulasi dan pendampingan. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket yang diberikan setiap akhir kegiatan dan di analisis dengan statistik deskriptif. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kegiatan pendampingan pembelajaran abad 21 dan sistem penjaminan mutu bermanfaat bagi peningkatan wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah serta dapat meningkatkan kompetensi terkait pembelajaran abad 21 dan sistem penjaminan mutu.

Abstract : This activity aims to provide assistance and strengthening related to 21st century learning and quality assurance systems. This activity is carried out for one year in the odd and even semesters of the 2020/2021 academic year. Participants in this activity are school principals, teachers and education staff spread over several districts and cities in the province of West Papua. The implementation of this activity consists of material presentation, discussion and question and answer, simulation and mentoring. Data was collected using a questionnaire instrument that was given at the end of each activity and analyzed with descriptive statistics. The conclusion from the implementation of this activity is that 21st century learning mentoring activities and quality assurance systems are beneficial for increasing the insight and knowledge needed by teachers, education staff and school principals and can improve competencies related to 21st century learning and quality assurance systems.

Kata kunci: Pendampingan, Pembelajaran abad 21, sistim penjaminan mutu, Papua barat.

1. PENDAHULUAN

Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu, sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan (Permendikbud, 2016).

Sistim penjaminan mutu pendidikan disekolah dasar dan menengah terdiri dari dua yaitu sistim penjaminan mutu internal dan eksternal (SPMI dan SPME). Pelaksanaan sistim penjaminan mutu eksternal atau lebih dikenal dengan istilah akreditasi, merupakan sebuah proses atau usaha

yang dilakukan pemerintah di bawah naungan BAN S/M (Badan Areditasi Nasional Sekolah/ Madrasah) dengan tujuan untuk memastikan terpenuhinya pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu diharapkan dapat memastikan terpenuhinya budaya mutu diseluruh satuan pendidikan atau sekolah di Indonesia, hal ini selaras dengan pendapat (Astenia et al., 2020) yang menyatakan bahwa Penjamin mutu bertujuan untuk melindungi masyarakat agar dapat memperoleh layanan dan hasil pendidikan sesuai dengan yang dijanjikan oleh penyelenggara pendidikan.

Tahun 2021 merupakan tahun peralihan penggunaan Instrumen akreditasi bagi sekolah dan madrasah dari instrumen akreditasi yang lama menuju IASP 2020 atau instrumen akreditasi satuan pendidikan 2020. IASP 2020 secara resmi disahkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 209/P/2021 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah, tertanggal 27 Agustus 2021. Melalui keputusan tersebut paradigma akreditasi berubah dengan sangat signifikan, sehingga perangkat akreditasi yang sebelumnya disiapkan untuk mengukur ketercapaian 8 standar nasional pendidikan (SNP), berubah menjadi 4 komponen saja walaupun didalamnya tetap mencerminkan 8 SNP. 4 Komponen tersebut terdiri dari Mutu Lulusan, Mutu Proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Sekolah (Kemendikbudristek, 2021).

Mutu proses pembelajaran merupakan satu diantara empat komponen yang menjadi penilaian pada penjaminan mutu eksternal. Kompetensi guru terkait praktik pembelajaran secara keseluruhan menjadi faktor penentu perolehan hasil pada komponen ini. Sebagai usaha peningkatan kompetensi, guru perlu melakukan berbagai usaha peningkatan kompetensi melalui berbagai kegiatan. Salah satu ketrampilan yang perlu dikuasai guru atau pendidik adalah terkait dengan pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan abad 21 peserta didik atau yang disebut dengan pembelajaran abad 21. Hal ini selaras dengan pendapat (Setyo, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran saat ini perlu dirancang sehingga mampu membekali peserta didik dengan berbagai ketrampilan yang dibutuhkan untuk bersaing dan berkompetisi dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Terkait dengan hal ini pembelajaran perlu dirancang sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam berfikir kreatif, berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah, memiliki kemampuan dalam Berkomunikasi dan mampu Berkolaborasi (Arifin, 2017).

Pada kenyataannya proses penjaminan mutu internal ini masih belum terlaksana dengan baik pada beberapa sekolah yang ada dipropinsi Papua Barat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang berada di propinsi papua barat didapatkan informasi bahwa, sekolah masih belum melaksanakan sistem penjaminan mutu internal secara maksimal, sehingga ketika menghadapi proses sistem penjaminan mutu internal melalui akreditasi mengalami berbagai kendala dan permasalahan. Selain itu, hasil akreditasi disekolah dipapua barat masih sangat beragam dari tingkat yang paling bawah yaitu C hingga peringkat akreditasi A, bahkan masih terdapat sekolah yang mendapatkan predikat akreditasi TT atau tidak terakreditasi. Guru-guru juga masih belum maksimal dalam menguasai berbagai ketrampilan dalam pembelajaran abad 21 hal ini selaras dengan permohonan sekolah yang diberikan kepada LPPPM (Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat) universitas muhammadiyah sorong ataupun secara pribadi kepada penulis menyampaikan bahwa sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan perlu di berikan penguatan dan pendampingan terkait proses penjaminan mutu baik secara internal dan eksternal serta peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran abad 21

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan terkait pembelajaran abad 21 dan sistem penjaminan mutu pendidikan, yang dilaksanakan disekolah SD, MI dan SMP di Papua Barat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada semester ganjil dan semester genap tahun akademik 2020-2021, dengan dengan objek pengabdian adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan pada sekolah yang tersebar di beberapa kabupaten kota Propinsi Papua Barat yaitu: Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Kaimana dan Kabupaten Fak-fak.

Kota Sorong terdiri dari empat sekolah yaitu MI Quba Kota Sorong, SD Dibinapa Kota Sorong, SMP Quba Kota Sorong dan MI al Maarif Kota Sorong. Kabupaten Sekolah terdiri dua sekolah antara lain SMP Negeri 9 Kabupaten Sorong dan MTs Roudlotul Khuffadz Kabupaten Sorong. Kabupaten Raja Ampat adalah terdiri dari satu sekolah yaitu MI Luqman El Hakim Waisai, sedangkan di Kabupaten kaimana dan Fak-fak masing-masing yaitu adalah SD Yapis Kaimana, dan SD Inpres 1 Fak-fak. Pelaksanaan Pendampingan dan penguatan melalui kegiatan sosialisasi atau pemaparan terkait materi, diskusi dan tanya jawab dan simulasi penjaminan mutu.

Waktu pelaksanaan kegiatan setiap sekolah dilakukan antara satu sampai dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 sampai 5 jam setiap sekolah.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a. Analisis kebutuhan
Pada tahapan ini tim melakukan analisis kebutuhan sekolah dengan menelaah surat undangan atau permohonan pelaksanaan program.
- b. Survey pendahuluan
Pada tahap ini, tim melakukan beberapa hal terkait dengan surat undangan yang telah dikirim sekolah yaitu: melakukan konfirmasi dan wawancara awal terkait kebutuhan sekolah atau langsung melakukan kunjungan langsung ke sekolah
- c. Tahap Persiapan
Kegiatan di tahap ini adalah mempersiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan berupa: penyusunan materi, jadwal kegiatan, dan pembuatan surat tugas dari ketua lembaga terkait, serta menyiapkan perlengkapan lain yang dibutuhkan.
- d. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini, tim melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: Berkomunikasi dengan kepala sekolah, melaksanakan sosialisasi atau penguatan terkait materi, sesi diskusi dan tanya jawab, serta simulasi sistem penjaminan mutu.
- e. Tahap akhir
Pada tahap ini dilakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan diberikan angket respons secara online untuk mengukur, kebermanfaatan atau dampak dari pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah: masih belum maksimalnya pengetahuan guru dan kepala sekolah terkait pembelajaran abad 21, baik perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan evaluasinya. Selain itu kepala sekolah dan guru masih belum memaksimalkan pelaksanaan penjaminan mutu internal di sekolahnya, hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya pemahaman dan pengetahuannya terkait sistem penjaminan mutu internal. Peserta kegiatan juga menyatakan bahwa setiap menghadapi pelaksanaan penjaminan mutu eksternal atau akreditasi selalu merasa sebagai sebuah masalah besar dan sangat membutuhkan pemikiran yang ekstra.

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

- a. Pemaparan materi Tentang pembelajaran abad 21 selama 60 menit

- b. Pemaparan materi tentang sistem penjaminan mutu internal selama 60 menit
- c. Pemaparan materi tentang sistem penjaminan mutu eksternal selama 60 menit
- d. Diskusi dan tanya jawab selama 60 menit
- e. Simulasi pembelajaran dan Sistem Penjaminan Mutu selama 120 menit
- f. Lain-lain: Kegiatan lain-lain merupakan kegiatan tambahan, dalam hal ini tim diminta untuk memberikan waktu tambahan untuk lebih memberikan penguatan ataupun diskusi dan simulasi dihari berikutnya.

Adapun dokumentasi kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dalam gambar 1.



Kegiatan di SD YAPIS Kaimana



Kegiatan di Mi dan SMP Quba Kota Sorong



Kegiatan di SD YAPIS Luqman El Hakim Waisai



Kegiatan di SD Dibinapa Kota Sorong



MTs Roudlotul Kuffadz Kabupaten Sorong



SMP Negeri 9 Kabupaten Sorong



Kegiatan Di MI AL Maarif Kota Sorong Daring



Kegiatan DI SD Inpres 1 Fak-fak Secara Daring

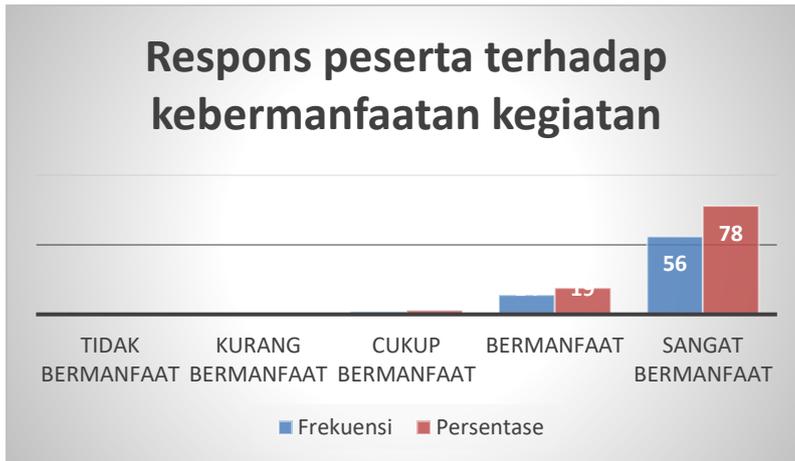
Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 1 menyajikan beberapa sampel dokumentasi kegiatan dalam beberapa sekolah. Gambar tersebut juga menyajikan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan berupa daring dan luring.

Setelah pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian, untuk mengukur keberhasilan program, di akhir kegiatan peserta diberikan angket respon yang di sajikan secara daring, hasil angket respon diuraian sebagai berikut:

3.2 Gambaran Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Program

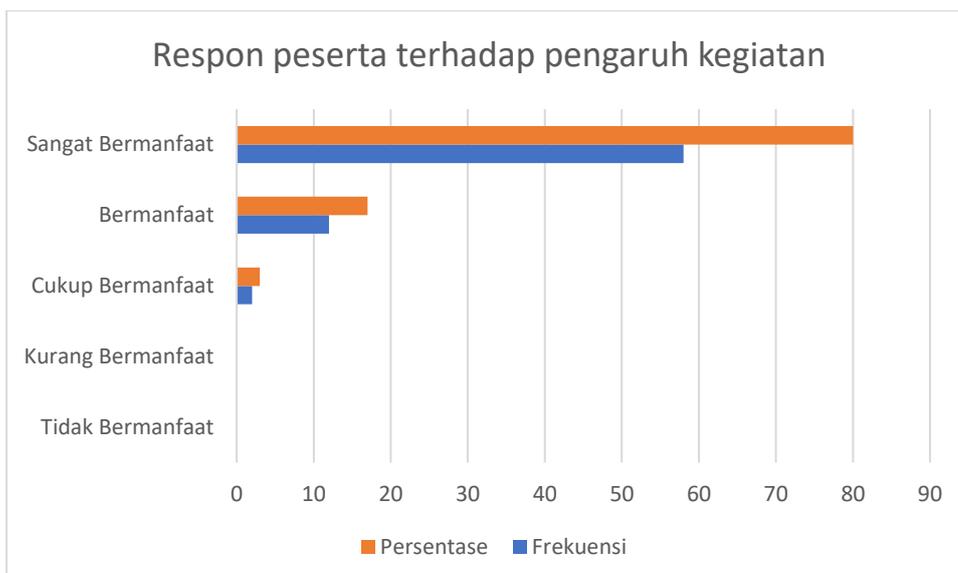
a. Respons peserta terhadap kebermanfaatan kegiatan



Gambar 2. Data respon peserta terhadap kebermanfatan program

Gambar 2 menyajikan respons peserta dalam kegiatan, data tersebut menunjukkan bahwa peserta yang mengisi angket yang diberikan sebanyak 72 reponden, dengan respon minimal menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan cukup bermanfaat dengan persentase 3% selebihnya merespons bermanfaat 19% dan 78% merespons sangat bermanfaat

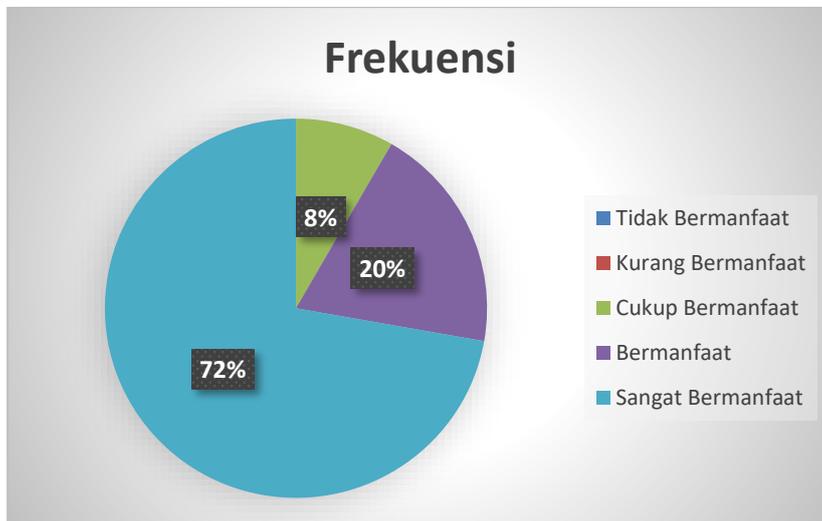
b. Respon peserta terhadap pengaruh kegiatan dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan tugas sebagai guru



Gambar 3. Respon peserta terkait pengaruh kegiatan terhadap wawasan dan pengetahuan

Hasil respon peserta yang ditampilkan dalam gambar 3 menunjukkan bahwa 2 peserta atau 3% menyatakan cukup bermanfaat, 58 peserta atau 80% menyatakan sangat bermanfaat dan sisahnya 17% atau 12 peserta merespon bahwa kegiatan ini bermanfaat.

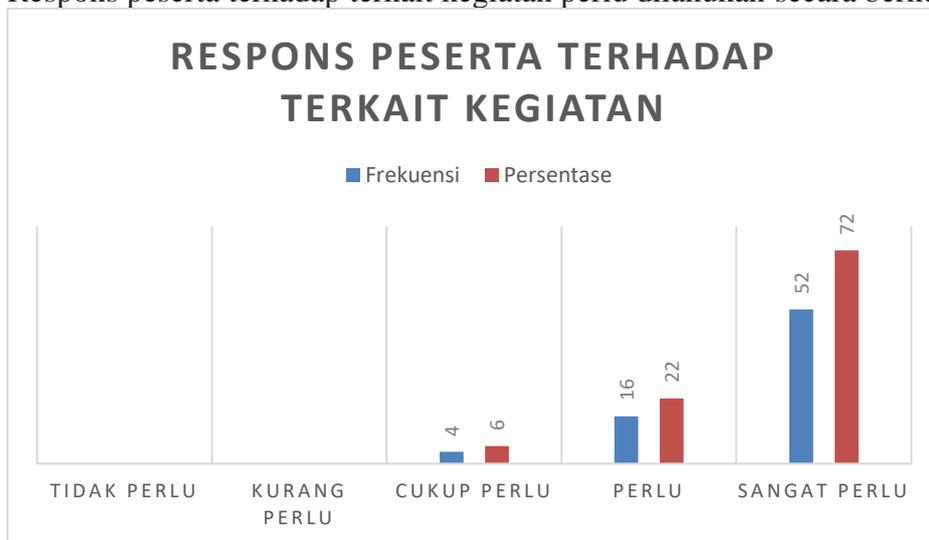
- c. Dampak pada peningkatan kompetensi terkait pembelajaran abad 21 dan sistem penjaminan mutu



Gambar 4. Dampak kegiatan pada peningkatan kompetensi

Selaras dengan respons peserta terhadap ketiga pernyataan di atas, 8% dari jumlah peserta menyatakan cukup bermanfaat, 20% menyatakan kegiatan ini bermanfaat, dan selebihnya atau 72% menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah terhadap pembelajaran abad 21 dan sistem penjaminan mutu.

- d. Respons peserta terhadap terkait kegiatan perlu dilakukan secara berkesinambungan



Gambar 5. Data respon peserta terhadap keberlangsungan program

Gambar 5. Menyajikan data bahwa peserta kegiatan menyatakan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan cakupan 6% meyatakan cukup perlu, 22% merespon perlu dan 72% memberikan respons sangat perlu. Hal ini memberikan informasi bahwa rata-rata

peserta menyakan kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi guru tenaga kependidikan dan kepala sekolah.

4. KESIMPULAN

Seperti yang sudah dipaparkan dalam pendahuluan, tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pendampingan teradap guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah peserta kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan dan respons peserta menunjukkan bahwa:

1. Kegiatan pendampingan pembelajaran abad 21 dan sistem penjaminan mutu bagi guru SD/MI di papua barat, bermanfaat bagi peningkatan wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah serta dapat meningkatkan kompetensi terkait pembelajaran abad 21 dan sistem penjaminan mutu
2. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/383/362>
- Astenia, D., Rugaiyah, & Karnati, N. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Nomor Sekolah / Madrasah dan Badan Akreditasi. KRITERIA DAN PERANGKAT AKREDITASI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*.
- Permendikbud. (2016). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*. 1–17.
- Setyo, A. A. (2019). Kombinasi Model Pembelajaran NHT dan Snowball Throwing Untuk Mengembangkan Ketrampilan Abad 21 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8(2), 82. <https://doi.org/10.33506/jq.v8i2.700>